

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. LATAR BELAKANG**

Pembangunan negara takkan pernah lepas dari penerimaan negara, dan tentunya penerimaan terbesar suatu negara berasal dari sektor perpajakan. Berdasarkan data yang diperoleh, realisasi penerimaan Negara Indonesia dari sektor perpajakan pertahun 2016 mencapai Rp1.283,6 triliun dan penerimaan negara bukan dari sektor pajak hanya sebesar Rp262,4 triliun (Biro Humas dan Informasi Kemenkeu: 2017). Hal tersebut sudah menunjukkan betapa pentingnya sektor perpajakan bagi tiap-tiap negara terutama Indonesia. Akan tetapi, semakin besar pajak yang diterima suatu negara maka semakin besar juga alasan pemerintah untuk terus mengembangkan peraturan khususnya peraturan perpajakan.

Banyak upaya yang sudah dilakukan Pemerintah Indonesia guna mengembangkan peraturan perpajakan, diantaranya perubahan tarif pajak penghasilan, perubahan tarif penghasilan tidak kena pajak, hingga akhirnya penggunaan program amnesti pajak.. Fitriady (2016) menyatakan bahwa “amnesti pajak kemungkinan besar akan mendorong perilaku kecurangan.” Menurut *Association of Certified Fraud Examiners* (ACFE) dalam Martin (2015), ada beberapa bentuk kecurangan, yaitu penyalahgunaan aset perusahaan (*asset misappropriation*), kecurangan laporan keuangan (*fraudulent financial statement*) dan korupsi (*corruption*). Tidak banyak penelitian yang dilakukan guna

membahas dan menguji hubungan program amnesti pajak dan praktik kecurangan yang dilakukan wajib pajak. Namun, satu penelitian terdahulu yang berhasil ditemukan peneliti adalah penelitian yang dilakukan oleh Wood, et.al (2013) yang menyimpulkan bahwa kredibilitas otoritas pajak yang lemah dalam program pengampunan pajak (amnesti pajak) akan mempengaruhi keputusan manajer untuk terlibat dalam salah satu jenis kecurangan, yaitu kecurangan laporan keuangan. *Association of Certified Fraud Examiners (ACFE)* dalam Martin (2015) menyatakan bahwa “kecurangan laporan keuangan merupakan bentuk kecurangan dengan menyembunyikan informasi keuangan, mengatur laporan keuangan dan mengubah laporan keuangan dengan tujuan mengelabui pembaca laporan keuangan untuk kepentingan pribadi atau perusahaan.” Jadi dengan kata lain, kecurangan laporan keuangan dapat berupa manajemen laba. Karena pada dasarnya manajemen laba dan kecurangan laporan keuangan sama-sama dilakukan guna mencapai tujuan dan kepentingan tertentu dari perusahaan tersebut. Menurut Scoot (2003) dalam Bagus (2010), manajemen laba didefinisikan sebagai *“the choice by a manager of accounting policies so also achieve some specific objective.”* Dimana artinya adalah manajemen laba merupakan pilihan yang dilakukan manajemen dalam menentukan kebijakan akuntansi untuk mencapai tujuan tertentu. Akan tetapi menurut Ross (1986) dalam Wood, et.al. (2013) ada alasan tertentu mengapa otoritas pajak negara memilih program amnesti pajak, salah satunya untuk mempercepat koleksi dan menghasilkan rejeki nomplok sementara. Sri (2016) menunjukkan bahwa peningkatan penerimaan perpajakan pada tahun 2016 sebesar Rp107,0 triliun yang berasal dari uang tebusan amnesti

pajak periode pertama (Biro Humas dan Informasi Kemenkeu: 2017). Program amnesti pajak ini pula kemungkinan akan membuat wajib pajak yang sebelumnya kurang patuh dan melakukan kecurangan dapat membayar pajak dengan lebih tenang dan jujur karena terlepas dari rasa ketakutan yang selama ini menghantuinya (Chasanah, 2016). Liestyorin (2017), menyatakan bahwa program amnesti pajak yang telah dijalankan di Indonesia akan mengawali dikeluarkannya aturan-aturan yang berisi perturakan informasi terkait dengan keterbukaan informasi perbankan. Hal ini tentunya dapat mengurangi dan mengatasi manajemen laba yang dilakukan dengan cara *profit shifting* ke negara *tax heaven*.

Berdasarkan fenomena yang terjadi di atas, mendorong saya untuk melakukan penelitian yang bertujuan untuk menganalisis pengaruh antara program amnesti pajak dengan manajemen laba yang dilakukan perusahaan.

## **B. PERUMUSAN MASALAH**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka permasalahan yang akan diuji dalam penelitian ini adalah apakah ada perbedaan tingkat manajemen laba perusahaan sebelum dan saat program amnesti pajak negara berlangsung?

## **C. TUJUAN PENELITIAN**

Berdasarkan latar belakang dan perumusan masalah yang telah diuraikan di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah menguji secara

empiris perbedaan tingkat manajemen laba perusahaan sebelum dan saat program amnesti pajak negara.

#### **D. MANFAAT PENELITIAN**

Adapun penelitian ini diharapkan akan bermanfaat untuk beberapa pihak, yaitu

1. Investor

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam pembuatan keputusan investasi dalam suatu perusahaan.

2. Peneliti Selanjutnya

- a. Hasil penelitian ini diharapkan mampu menjadi tambahan referensi bagi peneliti selanjutnya;
- b. Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk menambah pengetahuan dan wawasan dalam bidang perpajakan khususnya tentang amnesti pajak dan manajemen laba.

#### **E. SISTEMATIKA PENULISAN**

Secara garis besar isi dari kelima bab dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

##### **BAB I: PENDAHULUAN**

Pada bab ini akan dibahas mengenai hasil latar belakang, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan

##### **BAB II: LANDASAN TEORI**

Pada bab ini akan dibahas mengenai teori-teori yang relevan dan terkait dengan permasalahan yang diteliti. Teori ini menjadi dasar dari pengembangan kerangka berfikir dan pengajuan hipotesis. *Grand Theory* yang akan dikembangkan dalam penelitian ini adalah teori agensi.

### **BAB III: METODE PENELITIAN**

Pada bab ini akan dibahas mengenai jenis penelitian, populasi dan teknik pengambilan sampel penelitian, jenis data penelitian, teknik pengumpulan data, variabel penelitian dan pengukurannya, dan teknik analisis data.

### **BAB IV: PEMBAHASAN**

Pada bab ini akan dibahas mengenai hasil pengumpulan data penelitian, statistik deskriptif, pengujian normalitas data, pengujian hipotesis, dan pembahasan hasil analisis data.

### **BAB V: KESIMPULAN DAN SARAN**

Pada bab ini akan dibahas mengenai kesimpulan yang dibuat peneliti berdasarkan hasil penelitian, keterbatasan dalam penelitian, dan saran untuk penelitian selanjutnya.